Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 3034-3043
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Orang Tua pada Parenting di TK Santa Theresia

Mukti Setiana[1]✉, Carolus Borromeus Mulyatno[2]
TK Santa Theresia Unggaran, Jawa Tengah, Indonesia(1)
Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

Abstrak

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua terhadap kegiatan parenting di TK Santa Theresia Ungaran. Informan penelitian terdiri atas delapan orang tua murid yang dipilih secara *purposeful* berdasarkan tingkat keterlibatan aktif maupun pasif dalam kegiatan parenting, dengan rentang usia 35–42 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan pada Agustus–September 2025. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memiliki pemahaman dasar yang konsisten tentang pentingnya kegiatan parenting dalam mendukung perkembangan anak. Faktor pendorong partisipasi orang tua meliputi keinginan untuk memperluas wawasan pengasuhan, menambah pengetahuan, serta membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup ketidaksesuaian waktu pelaksanaan, kesibukan pekerjaan, dan metode penyampaian yang masih didominasi ceramah sehingga kurang menarik minat peserta. Temuan ini menegaskan perlunya perbaikan dalam aspek perencanaan kegiatan melalui penjadwalan yang fleksibel, metode yang lebih interaktif, dan tema yang sesuai dengan kebutuhan aktual orang tua.

Kata Kunci: *Anak usia dini, Orang tua, Parenting, Pendidikan Anak, Taman Kanak-Kanak*

Abstract

This qualitative research with a case study design aims to explore and describe the factors that influence parents' interest in parenting activities at Santa Theresia Ungaran Kindergarten. The research informants consisted of eight parents who were purposefully selected based on their active or passive involvement in parenting activities, with ages ranging from 35 to 42 years old. Data were collected through in-depth interviews conducted in August–September 2025. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. Data validity was maintained through source triangulation techniques to ensure consistency of findings. The results showed that informants had a consistent basic understanding of the importance of parenting activities in supporting child development. Factors encouraging parental participation included the desire to broaden parenting insights, increase knowledge, and build good communication and cooperation with the school. Conversely, inhibiting factors included unsuitable timing, work commitments, and delivery methods that were still dominated by lectures, which were less appealing to participants. These findings emphasise the need for improvements in activity planning through flexible scheduling, more interactive methods, and themes that are relevant to the actual needs of parents.

Keywords: *Child Education, Early childhood, Kindergarten, Parents, Parenting.*

Copyright (c) 2025. Mukti Setiana, Carolus Borromeus Mulyatno
✉ Corresponding author:
Email Address: yohanamukti80@gmail.com (Jawa Tengah, Indonesia)
Received 5 October 2025, Accepted 29 November 2025, Published 29 November 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memberikan fondasi pembentukan karakter, kepribadian, serta kecerdasan anak (Hasanah, 2024; Mulyatno, 2022). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diberikan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun. Seperti yang tercantum dalam Pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 1 ayat 1 menyatakan "Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Pada usia ini anak berada pada periode emas perkembangannya yang biasa disebut *golden age* (Rupnidah & Suryana, 2022; Suryana dkk., 2022). Pada masa *golden age* anak mengalami perkembangan pesat pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Untung dkk., 2023). Karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada usia dini memerlukan kolaborasi erat antara guru dan orang tua. Apalagi, pendidikan pada anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga PAUD dan guru saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Anjania & Mashudi, 2024; Linda & Mulyatno, 2024; Mutafarrida, 2023). Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak di awal masa hidupnya. Orang tua berperan dalam memberikan kasih sayang, pembiasaan perilaku positif, serta stimulasi awal yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya (Mangunwijaya, 2020b, 2020a).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 4 ayat (1) ditegaskan bahwa pengelolaan PAUD harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan menetapkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan, dan menekankan pentingnya sinergi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Khusus untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini Kemdikbud Ristek Direktorat PAUD pada tahun 2022 telah meluncurkan panduan penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 tentang Kemitraan dengan orang tua dan Seri 3 tentang Penyelenggaraan Kelas Orang tua. Hal ini menunjukkan pemerintah yang telah begitu serius dalam membuat kebijakan tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini salah satunya dengan penyelenggaraan kegiatan Parenting atau kelas orang tua di sekolah. Oleh karena itu, kehadiran orang tua dibutuhkan sebagai mitra lembaga pendidikan untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Sari & Lina, 2023).

Kegiatan parenting merupakan upaya untuk membangun kerja sama guru dan orang tua untuk menyamakan persepsi model, strategi, dan cara pengasuhan dan pendidikan anak (Febyaningsih & Nurfadilah, 2021; Latif dkk., 2023). Selain itu, komunikasi intensif antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam membagikan pengalaman hasil pendampingan atau pendidikan anak di sekolah (Antony, 2022). Proses parenting ini sejalan dengan dengan *Ecological Systems Theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa perkembangan anak tidak hanya bergantung pada lingkungan tingkat mikro (seperti keluarga, sekolah, dan hubungan teman sebaya), tetapi juga memerlukan pertimbangan faktor-faktor tingkat makro, termasuk kondisi sosial ekonomi, nilai-nilai budaya, dan perubahan historis. Oleh karena itu, pemahaman tentang parenting dibutuhkan untuk memahami dan menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan perkembangan anak secara mendalam.

Namun, hasil observasi di TK Santa Theresia Ungaran dalam dua tahun terakhir menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kebijakan dan praktik di lapangan. Meskipun

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532
program parenting telah diselenggarakan secara rutin, tingkat partisipasi orang tua masih stagnan pada kisaran 65% dari total peserta yang ditargetkan. Data ini mengindikasikan bahwa implementasi kemitraan sekolah–keluarga belum berjalan optimal. Di satu sisi, regulasi dan literatur menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini; di sisi lain, realitas empiris memperlihatkan rendahnya antusiasme orang tua untuk berpartisipasi aktif.

Dalam lima tahun terakhir, terdapat beberapa publikasi hasil penelitian tentang kegiatan parenting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Purwanti (2022) dan Kurnianto dkk (2024) memandang pentingnya kolaborasi antara pendidikan rumah dan sekolah untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Zulminiati dkk (2023) menegaskan bahwa masih banyak orang tua belum mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Padahal parenting bertujuan untuk membantu orang tua meningkatkan kesadaran bahwa pendidik utama bagi anak adalah orang tua, membantu orang tua dalam mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dan terlibat dalam kegiatan sekolah anak (Lim dkk., 2022). Apalagi temuan Lund dkk., (2021) mendorong orang tua untuk membina hubungan yang dekat, saling percaya, dan komunikatif dengan anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang positif dan berorientasi pada orang lain. Sementara itu, temuan Anjania & Mashudi, (2024) dan Latif et al (2023) menyebut bahwa kendala waktu kerja dan jadwal kegiatan parenting membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan parenting di sekolah. Di sisi lain, Mulyani dkk (2023) menyebut bahwa relevansi tema dan model kegiatan dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting.

Dari semua publikasi terkait dengan tema parenting di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan parenting berperan penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas program parenting terhadap perkembangan anak, dan belum banyak yang secara spesifik mengidentifikasi faktor-faktor mempengaruhi minat orang tua untuk mengikuti program parenting yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Padahal pemahaman tentang hal ini dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh TK Santa Theresia Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif faktor-faktor pendorong dan penghambat minat orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting serta menghasilkan rekomendasi perbaikan desain program yang berbasis pada kebutuhan nyata orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penguatan kemitraan sekolah–keluarga serta panduan praktis bagi penyelenggaraan kegiatan parenting yang lebih efektif dan kontekstual.

Metodologi

Penelitian kualitatif studi kasus ini menggunakan wawancara mendalam dalam proses pengambilan data. Studi kasus seringkali dipilih untuk digunakan dalam penelitian kualitatif dalam rangka mengeksplorasi kedalaman pengertian atau makna data (Creswell, 2023; Yin, 2014). Kasus yang menjadi objek penelitian ini adalah minat para orang tua TK Santa Theresia Ungaran Jawa Tengah terhadap kegiatan parenting. Fenomena ini menjadi kasus menarik yang layak diteliti mengingat program parenting ditegaskan oleh banyak peneliti sebagai kegiatan amat penting, namun dalam kasus yang terjadi di TK Santa Theresia Ungaran animo orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting tergolong rendah. Studi kasus dalam penelitian merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan mengapa terhadap kasus kurang optimalnya keterlibatan orang tua TK Santa Theresia Ungaran. Eksplorasi jawaban terhadap pertanyaan mengapa (*why)* merupakan elemen penting dari penerapan studi kasus dalam penelitian (Patton, 2015; Sugiyono, 2021).

Di sisi lain, TK Santa Theresia Ungaran merupakan lembaga pendidikan Katolik yang berdiri sejak tahun 2016 di bahw naungan Yayasan Santa Maria Abdi Kristus. Sekolah ini terbagi dalam dua jenjang, TK A dan TK B. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, dan pelaku usaha kecil, dengan rentang usia antara 26–45 tahun. Sekolah secara rutin

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

menyelenggarakan kegiatan parenting dua kali dalam setahun, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan psikolog anak. Namun, data internal menunjukkan bahwa hanya sekitar 65% orang tua yang secara konsisten mengikuti kegiatan tersebut selama tiga tahun terakhir. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan kasus penelitian.

Wawancara mendalam dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan data untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang tema penelitian. Delapan orang informan terlibat dalam wawancara mendalam karena mereka dapat mewakili orang tua murid pada 3 periode tahun yang berbeda yang pernah melaksanakan kegiatan parenting di sekolah. Keterlibatan ini didasari pada teknik *purposeful sampling* (Creswell, 2012), yang menyebut bahwa pemilihan informan penelitian dapat dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan informan didasari pada tiga ketentuan. Pertama, Orang tua murid TK Santa Theresia Ungaran pada periode tahun ajaran 2023 sampai 2025 dengan rentang usia 35 sampai 42 tahun. Kedua, orang tua aktif dan terlibat dalam paguyuban kelas sehingga mereka dapat mewakili keseluruhan orang tua di periode tahun yang sama. Ketiga, bersedia memberikan data yang lengkap untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting.

Wawancara dilaksanakan selama bulan Agustus–September 2025 dengan persetujuan dari setiap informan untuk terlibat di dalam proses penelitian. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30-45 menit di ruang kelas sekolah. Wawancara kemudan direkam menggunakan alat perekam digital dengan izin partisipan dan kemudian ditranskrip secara verbatim. Panduan wawancara mencangkup empat fokus utama, yaitu pemahaman orang tua terhadap kegiatan parenting, faktor yang mendorong partisipasi, faktor yang menghambat keterlibatan, serta bentuk kegiatan parenting yang diminati. Ukuran sampel delapan informan dinilai memadai karena setelah wawancara ketujuh, data telah mencapai titik jenuh (*data saturation*) di mana tidak ditemukan lagi tema baru yang signifikan (Patton, 2015). Proses ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan etika penelitian.

Temuan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu *data condensation, data display, and conclusion and verification* (Miles, dkk, 2014). Pada tahap *data condensation* peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengodekan data transkrip dengan mengidentifikasi unit makna dan mengelompokkannya ke dalam kategori awal. Tahap *data display* dilakukan dengan menyusun matriks tema dan kutipan representatif untuk melihat hubungan antar kategori. Tahap *conclusion and verification* dilakukan dengan menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Pada proses ini, peneliti juga melakukan triangulasi sumber ataau perbandingan antar-informan dan dokumen yang relevan untuk menjamin validitas dan reliabilitas kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian difokuskan pada tiga hal penting, yakni pemahaman orang tua tentang parenting, faktor pendukung, dan faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting. Kata kunci yang muncul dalam temuan wawancara di jelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Selanjutnya dipaparkan juga uraian temuan secara deskriptif untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Orang Tua Pada Kegiatan Parenting

	Faktor Pendukung		Faktor Penghambat
Kode Informan	**Pemahaman tentang Parenting**	**Alasan orang tua mengikuti parenting di sekolah**	**Faktor penghambat orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting di sekolah**
RA	Cara orang tua mendidik anak	Menambah ilmu dalam mendidik anak	Waktu yang ditetapkan sekolah bersamaan dengan acara lain

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

Kode Informan	Faktor Pendukung		Faktor Penghambat
	Pemahaman tentang Parenting	Alasan orang tua mengikuti parenting di sekolah	Faktor penghambat orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting di sekolah
RB	Cara orang tua dalam mengasuh anak di dalam keluarga	Meningkatkan wawasan tambahan bagi orang tua	▪ Jadwal yang diberikan sekolah terlalu berdekatan dengan pelaksanaan parenting ▪ Belum memiliki gambaran tentang kegiatan parenting yang ada di sekolah
RC	Cara orang tua mengasuh anak yuntuk membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari	Pedoman dan referensi dalam mengasuh anak	Jadwal seminar yang diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan lain
RD	Cara orang tua mendidik dan membimbing anak untuk mendukung perkembangan secara emosional, fisik, sosial dan intelektual	Menambah pemahaman perkembangan anak secara menyeluruh	▪ Banyak orang tua yang berasumsi bahwa metode ceramah kurang efektif ▪ Berbenturan dengan pekerjaan lain
RE	Ilmu mendidik, membimbing, merawat dan mendukung perkembangan anak dari aspek fisik, emosional, sosial, intelektual	Kegiatan parenting sangat penting bagi orang tua dalam mendidik anak	Keterbatasan waktu orang tua karena berbenturan dengan pekerjaan
RF	Proses mengasuh, mendidik dan merawat anak dari berbagai aspek	▪ Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak. ▪ Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan sekolah	▪ Jadwal pelaksanaan kegiatan yang kurang tepat ▪ Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya parenting.
RG	Cara mengasuh dan membimbing anak agar lebih disiplin, tumbuh dengan karakter.	Menambah ilmu tentang pola asuh anak dan bisa menangani masalah anak	Keterbatasan waktu karena pekerjaan.
RH	Cara orang tua mengasuh, membimbing dan mendidik emosional, sosial dan intelektual ANAK	Menerapkan ilmu parenting yang didapat di sekolah untuk diterapkan di rumah	Berbenturan dengan jadwal kerja

Faktor Pendukung

Orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik dalam mengasuh anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Melalui kegiatan parenting diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian orang tua memahami parenting sebagai bentuk tanggung jawab dasar mereka. Misalnya, informan RA menyatakan, "*Parenting itu cara orang tua mendidik anak dengan pola pendampingan yang benar,*" sementara informan RB menegaskan, "*Bagi saya parenting itu kewajiban orang tua untuk mengasuh anak dengan baik di lingkungan keluarga.*" Senada dengan itu, informan RC menyampaikan, "*Parenting artinya mendidik anak dengan pola yang baik, supaya mereka tidak salah jalan.*" Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa sebagian orang tua menekankan aspek umum berupa pendidikan dan pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat pula orang tua yang memiliki pemahaman lebih luas dan mendalam tentang parenting. Informan RD menjelaskan, "*Menurut saya parenting itu bukan hanya mendidik, tapi juga bagaimana orang tua memperhatikan perkembangan fisik anak.*" Informan RE menambahkan, "*Anak*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

butuh perhatian di sisi emosinya, supaya tidak mudah marah atau sedih." Bahkan, informan RF dan RG yang menyebut, "*Parenting penting untuk mengembangkan kecerdasan anak, tidak hanya akademik tapi juga sosialnya, disiplinnya, dan karakternya.* Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam pemahaman, mayoritas orang tua memiliki pandangan positif dan mengakui pentingnya kegiatan parenting sebagai sarana membentuk perilaku dan karakter anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat dari mayoritas orang tua yang berpandangan bahwa alasan mereka mengikuti parenting adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mendampingi anak di rumah.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, ada juga faktor penghambat yang bersifat nonteknis, yaitu berkaitan dengan sikap dan persepsi, dan aktivitas orang tua siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting adalah faktor waktu dan kesibukan. Mayoritas informan menyatakan jadwal parenting sering bersamaan dengan aktivitas lain. RA mengatakan, "*Saya sebenarnya ingin ikut, tapi waktunya selalu bersamaan dengan jam kerja,"*. RB menambahkan, "*Kegiatannya bagus, tapi waktunya sering bentrok dengan kegiatan saya di luar rumah. Selain itu, kami juga belum terlalu paham materi parentingnya,"*. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya menariknya materi parenting menjadi kendala partisipasi orang tua. Selain itu, beberapa orang tua seperti RD dan RF beranggapan bahwa ilmu parenting yang diberikan terkadang kurang update. RD menuturkan, "*Secara umum, kami sudah tahu caranya mendidik anak, dan terkadang materi parentingnya juga tidak update jadi lebih baik fokus dengan pekerjaan lain"*. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan partisipasi orang tua tidak hanya disebabkan oleh waktu dan pekerjaan, tetapi juga oleh karena kurang sesuainya materi yang ditawarkan dengan kebutuhan parenting.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mengikuti kegiatan parenting, para informan mengusulkan sejumlah alternatif yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan parenting di sekolah. Sebagian besar responden menekankan pentingnya penjadwalan kegiatan yang disampaikan jauh-jauh hari agar orang tua dapat menyesuaikan dengan agenda mereka. RA menyampaikan, "*Kalau jadwalnya bisa diberi tahu dari awal, kami bisa atur waktu supaya tidak bentrok dengan pekerjaan"*. Selain itu, RD dan RF berpendapat bahwa pemilihan narasumber yang menarik dan relevan dapat meningkatkan antusiasme orang tua. "*Kalau pembicaranya membawa materi yang baru mungkin akan menjadi data tawar dan membuat orang tua semangat ikut*".

Lebih jauh lagi, mayoritas informan menyebut bahwa mereka lebih nyaman dengan kegiatan parenting yang relevan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan ruang interaksi dan pembelajaran bersama antara orang tua dan sekolah. Bentuk kegiatan yang dianggap menarik antara lain seminar dengan narasumber seorang praktisi berpengalaman, diskusi bersama, dan kegiatan seperti *family gathering* dinilai dapat mempererat hubungan emosional antara sekolah, anak, dan orang tua melalui suasana yang lebih santai dan komunikatif. Beberapa responden juga menyarankan bentuk kegiatan yang lebih dinamis seperti talkshow dengan topik parenting terkini atau seminar tematik yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang sering dihadapi orang tua di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting akan lebih optimal apabila sekolah mampu mengelola waktu pelaksanaan secara fleksibel, menawarkan bentuk kegiatan yang lebih partisipatif, dan menghadirkan narasumber yang inspiratif.

Pembahasan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, nilai moral, dan kemampuan sosial anak (Harahap, 2021; Hasanah, 2024; Zulminiati dkk., 2023). Pada tahap ini, interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak secara holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana ditegaskan Rao dkk (2024) pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang transfer pengetahuan dasar, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung tumbuhnya kasih

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

sayang, rasa ingin tahu, dan kemampuan beradaptasi anak sejak dini. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan perkembangan anak.

Mengasuh anak dengan baik bukanlah naluri yang muncul begitu saja, melainkan keterampilan sosial dan emosional yang perlu dipelajari serta dikembangkan seiring waktu (Lim dkk., 2022). Dalam konteks ini, orang tua memerlukan dukungan, bimbingan, dan sumber belajar agar mampu melakukan pengasuhan secara efektif dan reflektif. Berdasarkan hasil wawancara di TK Santa Theresia Ungaran, sebagian besar orang tua telah memiliki pemahaman mendasar tentang parenting, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam praktik nyata. Pemahaman mereka didasari keinginan untuk mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai moral. Menurut Adriana & Zirmansyah (2021), pengetahuan orang tua tentang parenting mempengaruhi keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di sekolah. Apalagi penelitian Sari & Lina (2023) dan Mulyatno (2022) yang menegaskan bahwa *positive parenting* berperan penting dalam menumbuhkan karakter anak yang tangguh dan empatik sejak dini.

Dari perspektif teori perkembangan, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui *Ecological Systems Theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari interaksi dinamis antara sistem mikroskopik (keluarga), mesosistem (hubungan sekolah–rumah), hingga eksosistem (lingkungan kerja orang tua). Dalam hal ini, kegiatan parenting di sekolah dapat menjadi jembatan antara keluarga dan institusi pendidikan formal, sehingga mampu menciptakan kesinambungan nilai, pola asuh, dan pendekatan belajar anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bagi sebagian besar orang tua, kegiatan parenting dimaknai sebagai ruang belajar reflektif untuk memperdalam pemahaman tentang pola asuh dan penguatan karakter anak. Pandangan ini sejalan dengan studi Hasanah (2024) dan Mulyani dkk (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam program parenting berhubungan positif dengan peningkatan kompetensi sosial-emosional anak serta kelekatan emosional keluarga. Oleh karena itu, dengan memahami dan melibatkan diri dalam kegiatan parenting, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan perkembangan anak secara mendalam.

Lebih lanjut, motivasi kehadiran orang tua juga ditentukan oleh faktor-faktor kontekstual, seperti kebutuhan memperoleh wawasan baru, membangun komunikasi dengan guru, dan keinginan memperbaiki praktik pengasuhan di rumah. Hasil ini konsisten dengan temuan Zulminiati dkk (2023) yang menunjukkan bahwa situasi aktual keluarga menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi aktif orang tua. Dengan demikian, keberhasilan program parenting sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam merancang tema-tema yang kontekstual, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi keluarga masa kini.

Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap berbagai hambatan yang menghalangi keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting di sekolah, seperti keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, dan metode kegiatan yang masih monoton. Temuan serupa juga menyebutkan bahwa keteidakcocokan jadwal kegiatan parenting membuat orang tua tidak bisa telibat dalam kegiatan parenting di sekolah (Adriana & Zirmansyah, 2021; Anjania & Mashudi, 2024; Febyaningsih & Nurfadilah, 2021). Hambatan ini menggambarkan adanya ketimpangan antara kebutuhan praktis orang tua dengan desain kegiatan yang ditawarkan sekolah. Oleh karena itu, temuan penelitian ini merekomendasi sekolah untuk lebih berkomunikasi dengan orang tua dalam menyusun jadwal parenting agar lebih fleksibel dan terencana. Keterlibatan orang tua selaras dengan prinsip komunikasi efektif dalam menjalankan pendidikan anak usia dini yang berkualitas (Ismanto dkk., 2024; Lestariningrum, 2021).

Selain itu, orang tua menyebut bahwa mereka lebih tertarik dengan partisipatif seperti diskusi studi kasus, *talkshow, family gathering*. Karenanya, beberapa dari mereka menyebut bahwa sekolah sebaiknya mengundang narasumber yang relevan dan komunikatif agar dapat mendorong

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

dialog dua arah. Dari perspektif teori andragogi Knowles (1980), pembelajaran orang dewasa menuntut relevansi, pengalaman langsung, dan partisipasi aktif. Oleh sebab itu, metode ceramah konvensional sering kali kurang efektif menarik minat orang tua, terutama jika tidak dihubungkan dengan konteks nyata pengasuhan. Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan temuan Zahidah dkk., (2022) yang juga menyampaikan bahwa beberapa kegiatan seperti, pelatihan atau workshop tentang parenting, kunjungan rumah, hari konsultasi atau bimbingan orang tua dapat menjadi alternatif kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting. Kegiatan demikian menurut temuan Mulyani dkk (2023) dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan parenting tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan pengasuhan, tetapi juga memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan orang tua. Di sisi lain, penelitian ini menghadirkan nuansa baru pada literatur dengan menunjukkan bahwa partisipasi rendah bukan disebabkan kurangnya kesadaran, melainkan lebih pada ketidakcocokan format dan waktu kegiatan. Penelitian-penelitian sebelumnya menyarankan penerapan metode partisipatif seperti family gathering, diskusi studi kasus, talkshow, atau home visit yang mendorong dialog dua arah antara guru dan orang tua (Mulyani dkk., 2023; Zahidah dkk., 2022). Dengan demikian, pengembangan model parenting di Taman Kanak-Kanak perlu diarahkan pada pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan reflektif agar benar-benar berfungsi sebagai ruang belajar bersama antara keluarga dan sekolah untuk mendukung kesejahteraan anak usia dini. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan penguatan komunikasi dengan orang tua dan adaptasi jadwal. Pengumuman kegiatan yang disampaikan jauh hari, pilihan waktu yang bervariasi, serta penggunaan model hibrida (sinkron–asinkron) juga dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan waktu dan pekerjaan.

Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dan jumlah responden yang relatif kecil, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi umum orang tua di berbagai konteks sosial. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam aspek psikososial yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting, seperti dukungan pasangan, tingkat stres kerja, atau faktor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa praktik pengasuhan anak (parenting) di lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan pembentukan karakter. Hasil studi di TK Santa Theresia Ungaran menunjukkan bahwa para orang tua memiliki pemahaman positif dan konsisten mengenai konsep dasar parenting, namun masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan praktik pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting meliputi kebutuhan untuk menambah wawasan dan keterampilan pengasuhan, membangun komunikasi efektif dengan pihak sekolah, serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak pada masa emasnya. Di sisi lain, hambatan utama yang dihadapi orang tua mencakup keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, ketidaksesuaian jadwal kegiatan, serta format pelaksanaan parenting yang masih didominasi metode ceramah sehingga kurang menarik minat partisipasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya perencanaan kegiatan parenting yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual dengan kebutuhan nyata orang tua. Penyesuaian waktu pelaksanaan, variasi metode partisipatif seperti diskusi kelompok atau studi kasus, serta penguatan sistem komunikasi sekolah–orang tua melalui media digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan keterlibatan. Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika minat orang tua dalam kegiatan parenting di tingkat pendidikan anak usia dini, studi ini memiliki keterbatasan pada konteks satu lembaga, jumlah informan yang terbatas, serta potensi bias seleksi dalam pemilihan partisipan. Oleh karena itu, penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532

selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks kajian dengan melibatkan berbagai lembaga pendidikan dan latar sosial ekonomi orang tua yang beragam, serta menguji efektivitas berbagai desain program parenting agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan keluarga di Indonesia.

Daftar Pustaka

Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(1), 40. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565

Anjania, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 111–127. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246

Antony, R. (2022). Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(2), 42–50. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1404

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Creswell. (2012). *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.

Creswell. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sixth edit). Sage Publication.

Fauziah, N., & Purwanti, S. (2022). Application of Parenting Education Program to Improve Aspects of Cognitive Development. *Joyced: Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 16–27. https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-02

Febyaningsih, E., & Nurfadilah, N. (2021). Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(2), 70. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569

Harahap, Z. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, *7*(2), 49–57. https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585

Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *Abatatsa: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2).

Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, *8*(1), 18–26. https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.22323

Knowles. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge Books.

Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Kaeangmojo. *Jurnal Literasiologi*, *12*(4), 116–128. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.838

Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3169–3180. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485

Lestariningrum, A. (2021). The Implementation of Parenting Programs in TK Lab-School UN PGRI Kediri During Pandemic Covid-19. *Early Childhood Education and Development Journal*, *3*(1), 1–12.

Lim, Y. Z. G., Honey, A., & McGrath, M. (2022). The parenting occupations and purposes conceptual framework: A scoping review of 'doing' parenting. *Australian Occupational Therapy Journal*, *69*(1), 98–111. https://doi.org/10.1111/1440-1630.12778

Linda, W. R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pembiasaan Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Masa Transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. *Jurnal Tahsinia* , *5*(7), 1017–1031.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7532
Lund, T. J., Liang, B., Sepulveda, J., White, A. E., Patel, K., Mousseau, A. M. D., & Spencer, R. (2021). Parenting and Youth Purpose: Fostering Other-Oriented Aims. *Youth*, *1*(1), 2–13. https://doi.org/10.3390/youth1010002

Mangunwijaya. (2020a). *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Kompas.

Mangunwijaya. (2020b). *Sekolah Merdeka: Pendidikan Pemerdekaan*. Kompas.

Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook.* Sage Publication.

Mulyani, L., Dirsa, A., & Samta, S. R. (2023). Pelaksanaan Program Parenting di Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, *4*(3), 109–123.

Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan Y.B Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4099–4110. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570

Mutafarrida, L. (2023). Hubungan Orang Tua, Lingkungan dan Guru Dalam Pendidikan Anak. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, *2*(1), 38–47. https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7655

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods,* (Fourth). Sage.

Rao, N., Yang, Y., & Bala, M. (2024). *Early childhood care and education: Landscape review 2010-2022*.

Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199

Sari, N. E., & Lina. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Parenting (Studi Kasus di TK Ancano Desa Kungkai Bangko). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11106

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *6*(2), 2018–2228. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537

Untung, S. H., Pramono, I. A., Khasanah, L., Awwaluddin, A., Kholis, N., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., & Maulana, A. R. M. (2023). *The Gold Age of Childhood: Maximizing Education Efforts for Optimal Development* (hlm. 261–269). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_30

Yin, Robert. K. (2014). *Case study research design and methods*. Sage.

Zahidah, U., Afifa, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting : Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(1), 175–183. https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.236

Zulminiati, Roza, D., & Salamah, U. (2023). Urgensi Pola Asuh Anak Usia Dini (Parenting Early Children). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.7767